

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Januanti Novita**

**130910173**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

**2017**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :**  
**Januanti Novita**  
**130910173**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

**2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 10 Februari 2017  
Yang membuat pernyataan,

Januanti Novita  
130910173

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh**  
**Januanti Novita**  
**130910173**

**SKRIPSI**  
**Untuk memenuhi salah satu syarat**  
**guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal**  
**seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 10 Februari 2017**

**Mauli Siagian, S.Kom., M.Si.**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dari penelitian ini adalah *current ratio* dan *return on equity* dan variabel dependennya adalah harga saham. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 8 perusahaan. Hasil uji t menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi  $0,192 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji F menunjukkan *current ratio* dan *return on equity* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata kunci:** Rasio Keuangan, *Current Ratio*, *Return on Equity* dan Harga Saham

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to test impact liquidity ratio as measured by current ratio and profitability ratio as measured by return on equity to the stock price in companies of manufacturing automotive sector listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Independent variables of this research are current ratio and return on equity and dependent variable is stock price. The population in this research are companies of manufacturing automotive sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2011-2015. While the sample was determined by purposive sampling method which resulted in 8 companies. Results from t-test show that current ratio have negative impact and doesn't signification on stock price, which shown by significant value  $0,192 > 0,05$ , which means  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. Return on equity have positive impact and signification on stock price, which shown by significant value  $0,002 < 0,05$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The result from F-test show that current ratio and return on equity simultaneously had positive impact and signification on stock price, which shown by significant value  $0,005 < 0,05$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

**Keywords:** *Financial Ratio, Current Ratio, Return on Equity and Stock Price.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si., selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Jontro Simanjuntak. S.Pt., S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen.
3. Ibu Mauli Siagian, S.kom., M.Si., selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.
4. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Keluarga terutama orang tua penulis atas segala doa, kasih sayang, semangat dan perhatiannya yang begitu besar untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa menjadi teman kuliah selama 3,5 tahun ini. Terima kasih untuk kerjasama dan dukungannya.

7. Keluarga besar Home of Youth 3 terimakasih atas semua doa dan dukungannya selama ini. *Jesus Bless You always guys.*
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 10 Februari 2017

Penulis



# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR RUMUS .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	8
1.3. Pembatasan Masalah .....	9
1.4. Perumusan Masalah .....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	10
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1. Secara Teoritis .....	10
1.6.2. Secara Praktis .....	11
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Konsep Teoritis .....	12
2.1.1. Pengertian Rasio Likuiditas .....	12
2.1.1.1. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	13
2.1.1.2. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas .....	15
2.1.2. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	17
2.1.2.1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	18
2.1.2.2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....	19
2.1.3. Pengertian Saham .....	22
2.1.3.1. Jenis-Jenis Saham .....	23
2.1.3.2. Keuntungan Memiliki Saham .....	25
2.1.3.3. Pelaku Pasar Saham .....	26
2.2. Penelitian Terdahulu .....	26
2.3. Kerangka Pemikiran .....	33
2.4. Hipotesis .....	34
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian .....	35
3.2. Operasional Variabel .....	35
3.2.1. Variabel Bebas (Variabel Independen).....	36
3.2.2. Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	36
3.3. Populasi dan Sampel .....	37

3.3.1. Populasi .....	37
3.3.2. Sampel .....	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.5. Metode Analisis Data .....	40
3.5.1. Analisis Deskriptif .....	40
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	41
3.5.2.1. Uji Normalitas .....	41
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas .....	41
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	42
3.5.2.4. Uji Autokorelasi .....	42
3.5.3. Uji Pengaruh .....	43
3.5.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	43
3.5.3.2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
3.5.4. Uji Hipotesis .....	44
3.5.4.1. Uji t (t-Test) .....	45
3.5.4.2. Analisis Variansi (Uji F) .....	45
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	46
3.6.1. Lokasi Penelitian .....	46
3.6.2. Jadwal Penelitian .....	46

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	47
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
4.1.2. Deskriptif Data .....	48
4.1.3. Uji Asumsi Klasik .....	49
4.1.3.1. Uji Normalitas .....	49
4.1.3.2. Uji Multikolinearitas .....	51
4.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas .....	52
4.1.3.4. Uji Autokorelasi .....	54
4.1.4. Uji Pengaruh .....	55
4.1.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	55
4.1.4.2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
4.1.5. Uji Hipotesis .....	57
4.1.5.1. Uji t .....	57
4.1.5.2. Analisis Variansi (Uji F).....	58
4.2. Pembahasan .....	59

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	61
5.2. Saran .....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga Saham Penutupan Rata-Rata Tahunan pada Perusahaan Otomotif Periode 2011-2015 .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	37
Tabel 3.2 Populasi .....	38
Tabel 3.3 Sampel .....	39
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian .....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji F .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Histogram .....	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data P-P Plot .....	50
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i> .....	15
Rumus 2.2 <i>Quick Ratio</i> .....	15
Rumus 2.3 <i>Quick Ratio</i> .....	16
Rumus 2.4 <i>Cash Ratio</i> .....	16
Rumus 2.5 <i>Cash Ratio</i> .....	16
Rumus 2.6 Rasio Perputaran Kas .....	16
Rumus 2.7 <i>Inventory to NWC</i> .....	17
Rumus 2.8 <i>Profit Margin</i> .....	20
Rumus 2.9 <i>Net Profit Margin</i> .....	20
Rumus 2.10 <i>Return On Investment</i> .....	21
Rumus 2.11 <i>Return On Investment</i> .....	21
Rumus 2.12 <i>Return On Equity</i> .....	21
Rumus 2.13 <i>Return On Equity</i> .....	22
Rumus 2.14 Laba Per Lembar Saham .....	22
Rumus 2.15 <i>Capital Gain</i> .....	26
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda .....	43
Rumus 3.2 Koefisien Determinasi .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tabel Penyaringan Sampel
Lampiran II	Data Perhitungan Variabel Penelitian
Lampiran III	Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran IV	Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran V	Hasil Uji Pengaruh
Lampiran VI	Hasil Uji Hipotesis
Lampiran VII	Hasil Outlier Data
Lampiran VIII	Tabel Distribusi t
Lampiran IX	Tabel Distribusi F
Lampiran X	Laporan Keuangan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia memiliki perkembangan yang cukup menakjubkan pada dunia otomotif. Perkembangan ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil serta pemberlakuan regulasi otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar. Ekonomi yang terus tumbuh serta potensi pasar yang besar menjadikan Indonesia sebagai jantung pasar otomotif ASEAN. Oleh karena itu, daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi sejumlah perusahaan otomotif global meningkat.

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan otomotif menjadi salah satu sektor yang paling banyak menarik investasi. Maka dengan itu, perusahaan dapat meningkatkan upaya dalam mengembangkan kegiatan usahanya agar para investor dapat mencapai keuntungan yang maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan tingginya volume perdagangan saham yang dapat dilihat dari semakin banyaknya peminat saham. Investasi di pasar modal diharapkan dapat menjadi alternatif penghimpunan dana selain perbankan.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli uang dalam bentuk surat-surat berharga dalam jangka waktu tertentu. Pasar modal Indonesia juga merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia karena pasar modal berperan dalam

menjembatani kepentingan masyarakat, yaitu sebagai sarana bagi yang kelebihan dana dan bagi yang membutuhkan dana dari investor.

Dalam hal ini, setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangan perusahaannya dan merancang suatu manajemen yang dapat menunjang serta dapat mengembangkan setiap aktivitas perusahaan dengan baik. Sebelum melakukan investasi, para investor akan melakukan analisis laporan keuangan terlebih dahulu terutama laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan.

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut meningkat atau menurun. Untuk mengukur suatu posisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat untuk menilai kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lampau dan masa sekarang dengan tujuan memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan terdiri atas rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan sangat mempengaruhi rasio likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang melebihi kewajiban lancar jelas mampu memenuhi setiap kewajiban lancar perusahaannya. Nilai total aktiva lancar, kas, kewajiban lancar dan pendapatan usaha berpengaruh pada rasio likuiditas.

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan



tentunya akan menaikkan harga saham. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas rendah maka akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik sehingga dapat mengurangi permintaan akan saham dan tentunya harga saham juga akan turun. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, maka menunjukkan perusahaan tersebut sehat dan hal itu akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya.

Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dari rasio profitabilitas tersebut, kita dapat menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari investasi yang dilakukan. Semakin tinggi suatu rasio profitabilitas, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika rasio profitabilitasnya rendah maka kinerja keuangan perusahaan akan dianggap buruk.

Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan hasil pengelolaan manajemen perusahaan atas dana yang diinvestasikan. Hal ini dilakukan mengingat daya tarik para investor merupakan salah satu indikator penting. Rasio profitabilitas sangat berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per lembar saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Setiap kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi akan menimbulkan kerugian bagi para investor itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang akurat dan dapat diandalkan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

Daya minat indonesia sebagai tujuan investasi sejumlah perusahaan manufaktur terutama pada sektor otomotif sudah mulai meningkat. Pada perusahaan manufaktur sektor otomotif terdapat 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masing-masing berlomba untuk membuat dan mengembangkan produk-produk baru. Dengan semakin meningkatnya penjualan produk perusahaan maka akan semakin meningkat laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham dari setiap perusahaan. Dengan mengetahui rasio-rasio yang berpengaruh terhadap harga saham, maka hal ini dapat menjadi pertimbangan dasar keputusan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Meskipun demikian, saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar yang kurang baik yang dapat menyebabkan kepercayaan terhadap para investor terguncang. Cara mengatasi turunnya harga saham adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar membaik kembali.

Tinggi rendahnya suatu harga saham perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kinerja keuangan perusahaan, tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian. Faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap aktivitas yang terdapat di pasar saham yang akan menyebabkan kenaikan dan penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham yang berdampak pada perubahan harga saham. Maka peranan informasi keuangan sangat penting bagi para investor. Dari laporan keuangan, dapat diprediksi kondisi dan posisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mempunyai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor.

Keberhasilan dan ketepatan dalam memprediksi harga saham merupakan hal yang diharapkan oleh para investor. Hal-hal yang diprediksi dan dianalisis meliputi berapa besar kenaikan harga saham, berapa lama kenaikan harga saham tersebut dapat bertahan, dan nilai akhir yang akan didapatkan di masa yang akan datang. Prediksi dan analisis pada pasar modal didasarkan pada bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap informasi untuk mencapai keseimbangan harga baru. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, saham selalu mendapat perhatian khusus dari para investor.

Saham memiliki risiko yang tinggi tetapi saham memungkinkan investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam jangka waktu yang singkat. Sebelum melakukan investasi dengan cara membeli saham, sebaiknya investor menilai terlebih dahulu apakah investasi yang dilakukannya itu akan mendatangkan imbal hasil yang positif di masa yang akan datang. Untuk memastikan tingkat pengembalian, salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Analisis terhadap harga saham dan faktor-faktor yang dianggap mampu mempengaruhi harga saham dapat para investor lakukan di perusahaan *go public* manapun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini, peneliti melakukan survei terhadap data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut merupakan data harga saham penutupan rata-rata tahunan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015:

**Tabel 1.1** Harga Saham Penutupan Rata-Rata Tahunan pada Perusahaan  
Otomotif Periode 2011-2015

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2011 (Rp)</b>	<b>2012 (Rp)</b>	<b>2013 (Rp)</b>	<b>2014 (Rp)</b>	<b>2015 (Rp)</b>
1	Astra International Tbk	74.000	7.600	6.800	7.425	6.000
2	Astra Otoparts Tbk	3.400	3.700	3.650	4.200	1.600
3	Gajah Tunggal Tbk	3.000	2.225	1.680	1.425	-
4	Garuda Metalindo Tbk	-	-	-	-	-
5	Goodyear Indonesia Tbk	9.550	12.300	19.000	16.000	2.725
6	Indo Kordsa Tbk	2.150	3.000	2.250	5.000	4.680
7	Indomobil Sukses	12.800	5.300	4.900	4.000	2.365

	International Tbk					
8	Indospring Tbk	3.500	4.200	2.675	1.600	350
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	2.200	7.650	5.000	6.200	5.375
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	500	450	390	420	351
11	Nipress Tbk	4.000	4.100	325	487	-
12	Prima Alloy Street Universal Tbk	132	255	185	204	-
13	Selamat Sempurna Tbk	1.360	2.525	3.450	4.750	-
	Rata-Rata (Rp)	9.716,00	4.442,08	4.192,08	4.309,25	2.930,75

**Sumber:** Laporan Keuangan di BEI

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga saham penutupan pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.716,00. Sedangkan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp. 4.442,08. serta pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 4.192,08, Rp. 4.309,25 dan Rp. 2.930,75. Dengan demikian dalam kurun waktu beberapa tahun terdapat penurunan dan kenaikan harga saham perusahaan otomotif yang tidak menentu.

Peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara nilai rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan perubahan harga saham. Hal yang menjadi motivasi peneliti untuk membuat penelitian ini didasarkan kepada fenomena yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang hubungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas**

**terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Investor perlu memprediksi harga saham sebelum berinvestasi, karena harga saham dapat berubah setiap waktu.
2. Harga saham sulit diprediksi, karena ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan harga saham.
3. Banyak rasio keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan, namun tidak semua rasio berpengaruh terhadap harga saham.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Berhubung karena waktu, biaya dan pengetahuan peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada variabel yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Dalam penelitian ini, penulis membatasi hanya menggunakan *current ratio* dan *return on equity* (ROE) sebagai ukuran rasio likuiditas dan profitabilitas.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Secara Teoritis**

Ditinjau dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham serta dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Secara Praktis**

Ditinjau dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para investor dalam menilai kinerja keuangan dan proses pengambilan keputusan investasi saham suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk bagi perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan pada perusahaan.

3. Bagi pihak-pihak lain



Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan peneliti terutama mengenai pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Teoritis**

##### **2.1.1. Pengertian Rasio Likuiditas**

Menurut Fahmi (2011: 59) mendefinisikan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Sedangkan menurut Harahap (2015: 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar yaitu utang jangka pendek (Kasmir, 2016: 110).

Menurut Samryn (2015: 365) rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan

kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Sedangkan menurut Kieso, dkk. (2008: 222) rasio likuiditas (*liquidity ratios*) adalah mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.

#### **2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier (Kasmir, 2016: 131-132).

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas (Kasmir, 2016: 132-133).

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### 2.1.1.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu (Kasmir, 2016: 134-135):

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

**Rumus 2.1**  
*Current Ratio*

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2016: 137).

Atau

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets - Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 2.2**  
*Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Kas + Bank + Efek + Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 2.3**  
*Quick Ratio*

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2016: 138-139).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 2.4**  
*Cash Ratio*

Atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 2.5**  
*Cash Ratio*

### 4. Rasio Perputaran Kas

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya, dan juga sebaliknya (Kasmir, 2016: 140-141). Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

**Rumus 2.6**  
Rasio  
Perputaran Kas

### 5. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2016: 141-142).

$\frac{\text{Inventory to NWC}}{\text{NWC}} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$	<p><b>Rumus 2.7</b> <i>Inventory to NWC</i></p>
--	---

### 2.1.2. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2016: 114).

Menurut Harahap (2015: 304) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya, yang disebut dengan *operating ratio*.

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan deviden

dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Fahmi, 2011: 54).

Menurut Kieso, dkk. (2008: 222) rasio profitabilitas (*profitability ratios*) adalah mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang suatu periode waktu. Sedangkan menurut Samryn (2015: 372) rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dalam suatu periode tertentu.

#### **2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu (Kasmir, 2016: 197-198):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.



6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah (Kasmir, 2016: 198):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode (Kasmir, 2016: 198).

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah (Kasmir, 2016: 199-207):

1. *Profit Margin on Sales*

*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$\frac{\text{Profit Margin (Profit Margin on Sales)}}{\text{Profit Margin on Sales}} = \frac{\text{Penjualan Bersih - HPP}}{\text{Sales}}$	<p><b>Rumus 2.8</b> <i>Profit Margin</i></p>
--	--

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$\frac{\text{Net Profit Margin (Profit Margin on Sales)}}{\text{Profit Margin on Sales}} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$	<p><b>Rumus 2.9</b> <i>Net Profit Margin</i></p>
---	--

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

## 2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas

manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut.

$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$	<b>Rumus 2.10</b> <i>Return On Investment</i>
---	--

### 3. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, dapat pula kita menggunakan pendekatan du pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan du pont adalah sama. Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan du pont.

$\text{Return On Investment (ROI)} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$	<b>Rumus 2.11</b> <i>Return On Investment</i>
---	--

### 4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity* / ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	<b>Rumus 2.12</b> <i>Return On Equity</i>
---	--

### 5. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan Pendekatan Du Pont

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, juga dapat pula digunakan pendekatan du pont. Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan du pont, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \text{Margin Laba Bersih} \times \frac{\text{Perputaran Total Aktiva}}{\text{Pengganda Ekuitas}}$$

**Rumus 2.13**  
*Return On Equity*

#### 6. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

**Rumus 2.14**  
Laba Per Lembar Saham

### 2.1.3. Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2015: 191-192) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan sering juga diartikan sebagai kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya ataupun persediaan yang siap untuk dijual.

Saham (*stock*) didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2011: 5). Sedangkan menurut Simatupang (2010: 19) saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham.

Menurut Syakur (2015: 358) modal saham merupakan jenis modal yang hanya terdapat pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang diperoleh dengan cara menerbitkan saham dan menempatkan (menjual) saham-saham tersebut kepada pihak-pihak tertentu atau kepada masyarakat umum. Sedangkan modal saham adalah kontribusi pemilik kepada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut (Rudianto, 2012: 284).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga berupa kertas yang menjadi bukti kepemilikan modal dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

#### **2.1.3.1 Jenis-Jenis Saham**

Menurut Fahmi (2011: 86) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

## 1. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan pembelian *right issue* (penjualan saham terbatas) (Fahmi, 2011: 86).

Saham biasa memiliki beberapa jenis, yaitu (Fahmi, 2011: 86-87).

1. Saham unggulan (*blue chip stock*) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.
2. Saham pertumbuhan (*growth stock*) adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.
3. Saham defensif (*defensive stock*) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan, dan kinerja pasar.
4. Saham siklikal (*cyclical stock*) adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
5. Saham musiman (*seasonal stock*) adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.

6. Saham spekulatif (*speculative stock*) adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dan kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif.

## 2. Saham Istimewa

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan) (Fahmi, 2011:86).

### 2.1.3.2 Keuntungan Memiliki Saham

Menurut Fahmi (2015: 195), bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa), seperti pada RUPS dan RUPSLB.
4. Dalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Dengan tujuan untuk membuat lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur.

Adapun bentuk rumus dari *capital gain* (CG) adalah:

$$C_G = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

**Rumus 2.15** *Capital Gain*

Keterangan :

$C_G$  = *capital gain*

$P_{it}$  = harga saham akhir periode

$P_{it-1}$  = harga saham akhir periode sebelumnya

### 2.1.3.3 Pelaku Pasar Saham

Menurut Fahmi (2015: 197) adapun para pelaku di pasar saham disamping perusahaan yang bersangkutan juga turut melibatkan pihak lainnya, yaitu:

1. Emiten yaitu perusahaan yang terlibat dalam menjual sahamnya di pasar modal.
2. *Underwriter* atau penjamin, yaitu yang menjamin perusahaan tersebut dalam menjual sahamnya di pasar modal.
3. Broker atau pialang.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah peneliti-peneliti terdahulu yang variabel-variabelnya ada kaitan dengan variabel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menurut Rusli dan Dasar. (2014: 16-17) memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier berganda,



bahwa: ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menurut Dewi (2015: 123) memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier berganda, bahwa:

a. Profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

b. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

c. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

3. Menurut Gunarsih dan Wibowo (2014: 122-123) memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier berganda, bahwa: analisis likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terbukti bahwa harga saham (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen CR (X1) dan DER (X2) sebesar 0,266 atau sebesar 26,6%. Sedangkan sisanya sebesar 73,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

4. Menurut Leksono, dkk. (2015: 21) memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier berganda, bahwa:

a. Pengaruh secara simultan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas

terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil yang diperoleh dari uji simultan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b. Pengaruh secara parsial rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan karena taraf signifikan lebih kecil dari 0,05. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan karena taraf signifikan lebih kecil dari 0,05.
5. Menurut Saputri (2016: 14) memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier berganda, bahwa:
- a. Secara uji parsial / uji t, variabel *return on equity* mempunyai pengaruh signifikan dan dapat dikatakan layak terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai signifikan yang dihasilkan yaitu  $0,001 < 0,050$ .
  - b. Secara uji parsial / uji t, variabel *current ratio* mempunyai pengaruh signifikan dan dapat dikatakan layak terhadap harga saham karena nilai signifikan yang dihasilkan yaitu  $0,007 < 0,050$ .
6. Menurut Onibala, dkk. (2014: 383) memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier berganda, bahwa:
- a. *Return on assets, return on equity, net profit margin* dan risiko kurs secara simultan (uji-f) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas yaitu harga saham.
  - b. *Return on assets, return on equity, net profit margin*, dan risiko kurs secara parsial (uji-t) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas yaitu

harga saham.

7. Menurut Sari (2016: 33) memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier sederhana, bahwa:
  - a. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.
  - b. *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Price Book to Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.
8. Menurut Nuel (2015: 819) memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier berganda, bahwa:
  - a. Variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE), secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia (BEI).
  - b. Variabel *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
----	------	-------	---------------	------------------

	<b>Penelitian (Tahun)</b>	<b>Penelitian</b>		
1	Adika Rusli dan Tarsan Dasar (2014)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Linda Kania Dewi (2015)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>a. Profitabilitas, <i>leverage</i>, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>b. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>c. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p>
3	Gunarsih dan Daryanto Hesti Wibowo (2014)	Analisis Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi dalam Kondisi <i>Financial Distress</i> : Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

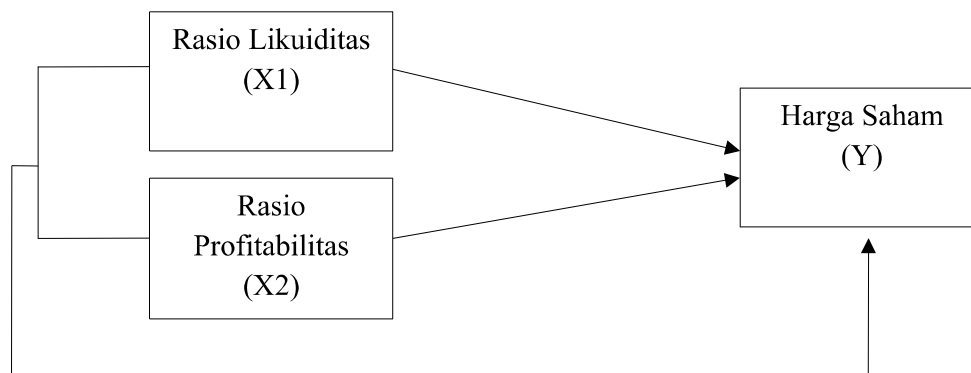
		2009-2013		
4	Andiko Leksono, Syafi'i, dan Juliani Pudjowati (2015)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2009-2013	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>a. Rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>b. Rasio likuiditas dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan.</p>
5	Yuliana Siti Saputri (2016)	Pengaruh <i>Profitability Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>a. Secara uji parsial / uji t, variabel <i>return on equity</i> mempunyai pengaruh signifikan dan dapat dikatakan layak terhadap harga saham.</p> <p>b. Secara uji parsial / uji t, variabel <i>current ratio</i> mempunyai pengaruh signifikan dan dapat dikatakan layak terhadap harga saham.</p>
6	Indra Ricky Onibala, Parengkuan Tommy dan Paulina Van Rate (2014)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Harga Saham XL Axiata Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2012	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>a. <i>Return on assets</i>, <i>return on equity</i>, <i>net profit margin</i> dan risiko kurs secara simultan (uji-f) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas yaitu harga saham.</p> <p>b. <i>Return on assets</i>, <i>return on equity</i>, <i>net profit margin</i>, dan risiko kurs</p>

				secara parsial (uji-t) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas yaitu harga saham.
7	Novita Sari (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	Analisis Regresi Linier Sederhana	<p>a. <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.</p> <p>b. <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Price Book to Value</i> (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.</p>
8	Yohanis Nuel (2015)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub	Analisis Regresi Linier Berganda	a. Variabel <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>return on equity</i> (ROE), secara simultan tidak

		Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia		berpengaruh signifikan terhadap harga saham. b. Variabel <i>current ratio</i> (CR) dan <i>return on equity</i> (ROE), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
--	--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2012: 60) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pemikiran yang menjadi usulan dalam penelitian ini dijelaskan dan digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran  
Sumber: Peneliti, 2016

### 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

- H1: Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Malhotra (2006) dalam Noor (2011: 107-108) desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Sedangkan menurut Nazir (2013: 84) desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel yang meliputi variabel independen dan variabel dependen, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2. Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2012: 38).

Berdasarkan desain penelitian dan hipotesis, variabel yang akan dianalisis adalah variabel dependen dan variabel independen yaitu indikator-indikator yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2012: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dalam suatu periode tertentu.

### 3.2.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2012: 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham.

Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
----------	----------	-----------	-------

	<b>Operasional</b>		
Rasio Likuiditas (X1)	Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas (X2)	Rasio yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dalam suatu periode tertentu.	$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Nilai saham yang diperdagangkan di bursa efek	Pasar Uang	Nominal

**Sumber:** Data diolah

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.2** Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Astra International Tbk	ASII

2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6	Indo Kordsa Tbk	BRAM
7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
8	Indospring Tbk	INDS
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11	Nipress Tbk	NIPS
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
13	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

**Sumber:** Data dari BEI

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 81). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan dipublikasikan selama tahun 2011-2015.

Dari 13 perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI, didapatkan 8 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Maka berdasarkan 8 sampel perusahaan dalam total periode 5 (lima) tahun, jumlah sampel yang diperoleh adalah 40 sampel laporan keuangan.

Berikut dilampirkan tabel sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3 Sampel**

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
-----	-----------------	------------

1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
4	Indo Kordsa Tbk	BRAM
5	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
6	Indospring Tbk	INDS
7	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
8	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA

**Sumber:** Data dari BEI yang diolah

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 224).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sanusi (2011: 104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara dokumentasi. Menurut Sanusi (2011: 114) cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan bahan-bahan berupa teori yang diambil dari buku dan jurnal ilmiah yang dapat mendukung sebagai bahan kajian penelitian dan sebagai landasan untuk menganalisa permasalahan.

## 2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Data sekunder berupa pengamatan data langsung yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Menurut Sanusi (2011: 115) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Menurut Wibowo (2012: 24) statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Statistik deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data berupa letak data, bentuk data dan variasi data.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan uji asumsi klasik, maka terdapat empat uji yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang berbentuk lonceng atau *bell-shaped curve*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *kolmogorov-smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai *kolmogorov-smirnov*  $Z < Z_{\text{tabel}}$  atau menggunakan nilai *probability sig (2 tailed)*  $> \alpha$  ;  $\text{sig} > 0,05$  (Wibowo, 2012: 61-62).

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel (Wibowo, 2012: 87).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode *barlet*, *rank spearman* atau uji *spearman's rho* dan metode grafik *park gleyser*. Untuk melakukan uji *park gleyser* dapat dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai

absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Menurut Gujarati (1995) dalam Wibowo (2012: 101-102) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dapat diketahui dengan metode grafik, metode *durbin-watson*, metode *runtest*, dan uji statistik non parametrik. Untuk melakukan uji autokorelasi, metode yang paling umum digunakan yaitu metode *durbin-watson* dengan cara menilai tingkat probabilitas, jika lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

### **3.5.3. Uji Pengaruh**

#### **3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi (Wibowo, 2012: 126).



Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

**Rumus 3.1** Regresi  
Linear Berganda

Dimana:

Y = Variabel dependen (variabel respons)

$\alpha$  = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = Variabel independen pertama

$X_2$  = Variabel independen kedua

$X_3$  = Variabel independen ketiga

$X_n$  = variabel independen ke – n

### 3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi, koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas) (Wibowo, 2012: 135).

Koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut (Wibowo, 2012: 136):

$$R^2 = \frac{(ry_{X_1})^2 + (ry_{X_2})^2 - (ry_{X_1})(ry_{X_2})(r_{X_1X_2})}{1 - (r_{X_1X_2})^2}$$

**Rumus 3.2** Koefisien  
Determinasi

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$ry_{x_1}$  = Korelasi variabel  $x_1$  dengan  $y$

$ry_{x_2}$  = Korelasi variabel  $x_2$  dengan  $y$

$rx_1x_2$  = Korelasi variabel  $x_1$  dengan variabel  $x_2$

### 3.5.4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua metode untuk uji hipotesis, yaitu uji t dan uji F.

#### 3.5.4.1 Uji t (t-Test)

Menurut Wibowo (2012: 145) uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut (Sanusi, 2011: 138):

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
2. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus  $t = \frac{b_1}{S}$
3. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel yang tersedia pada taraf nyata tertentu, misalnya 1%; df; ( $\alpha/2$ ;  $n - (k+1)$ ).
4. Mengambil keputusan dengan kriteria berikut:
  - a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
  - b. Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

#### 3.5.4.2 Analisis Variansi (Uji F)



4	Penelitian Lapangan			██████████										
5	Pengolahan Data							██████████						
6	Pembuatan Laporan											██████████		
7	Pemeriksaan											██████████		

**Sumber:** Peneliti, 2016